

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Inflasi, BI *7-Day Repo Rate*, Dana Pihak Ketiga dan Laba pada Bank Syariah Mandiri berupa data perbulan dari tahun 2017 sampai dengan 2017. Objek penelitian diperoleh dari website resmi Bank Indonesia dan Bank Syariah Mandiri.

Berikut adalah data Inflasi, BI *7-Day Repo Rate*, Dana Pihak Ketiga dan Laba yang diperoleh dari www.bi.go.id dan www.mandirisyariah.co.id

Tabel 4.1**Data Inflasi, Bi 7-Day Repo Rate, DPK dan Laba**

No	Bulan/Tahun	Inflasi_X1	BI 7-Day_X2	DPK_X3	Laba_Y
		(%)	(%)	(Juta Rupiah)	(Juta Rupiah)
1	Jan-17	3,49	4,75	61.566.495	29.102
2	Feb-17	3,83	4,75	61.813.235	57.494
3	Mar-17	3,61	4,75	60.857.647	90.261
4	Apr-17	4,17	4,75	58.804.812	120.776
5	Mei-17	4,33	4,75	59.084.007	135.001
6	Jun-17	4,37	4,75	60.758.054	181.030
7	Jul-17	3,88	4,75	62.253.901	202.491
8	Agu-17	3,82	4,50	62.434.444	230.494
9	Sep-17	3,72	4,25	63.176.068	261.024
10	Okt-17	3,58	4,25	64.026.335	289.499
11	Nov-17	3,30	4,25	64.631.071	319.803
12	Des-17	3,61	4,25	66.273.809	365.166
13	Jan-18	3,25	4,25	66.746.162	37.501
14	Feb-18	3,18	4,25	68.402.981	75.538
15	Mar-18	3,40	4,25	70.389.715	120.682
16	Apr-18	3,41	4,25	70.543.346	166.634
17	Mei-18	3,23	4,75	68.294.352	212.212
18	Jun-18	3,12	5,25	68.438.993	260.836
19	Jul-18	3,18	5,25	69.316.693	309.701
20	Agu-18	3,20	5,50	70.026.650	357.747
21	Sep-18	2,88	5,75	70.944.040	435.308
22	Okt-18	3,16	5,75	71.602.589	492.536
23	Nov-18	3,23	6,00	70.841.667	547.423
24	Des-18	3,13	6,00	75.016.079	603.556
25	Jan-19	2,82	6,00	74.279.182	65.534
26	Feb-19	2,57	6,00	74.022.919	133.911

27	Mar-19	2,48	6,00	73.030.052	242.884
28	Apr-19	2,83	6,00	71.702.899	342.966
29	Mei-19	3,32	6,00	71.555.402	443.995
30	Jun-19	3,28	6,00	73.175.873	550.568
31	Jul-19	3,32	5,75	73.391.032	648.636
32	Agu-19	3,49	5,50	74.213.016	756.136
33	Sep-19	3,39	5,25	76.863.340	872.255
34	Okt-19	3,13	5,00	77.776.632	983.432

B. Uji Transformasi Data

Karena data dalam penelitian ini memiliki satuan ukur yang berbeda, sehingga data asli harus ditransformasi sebelum dianalisis. Dengan demikian perlu dilakukan transformasi kedalam Log. Transformasi data adalah upaya yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mengubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain sehingga data dapat memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari analisis ragam. Berikut ini adalah hasil dari transformasi data yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 4.2**Hasil Transformasi Data Logaritma**

NO	BULAN/TAHUN	LOG_X1	LOG_X2	LOG-X3	LOG_Y
1	Jan-17	0,54	0,68	7,79	4,46
2	Feb-17	0,58	0,68	7,79	4,76
3	Mar-17	0,56	0,68	7,78	4,96
4	Apr-17	0,62	0,68	7,77	5,08
5	Mei-17	0,64	0,68	7,77	5,13
6	Jun-17	0,64	0,68	7,78	5,26
7	Jul-17	0,59	0,68	7,79	5,31
8	Agu-17	0,58	0,65	7,8	5,36
9	Sep-17	0,57	0,63	7,8	5,42
10	Okt-17	0,55	0,63	7,81	5,46
11	Nov-17	0,52	0,63	7,81	5,5
12	Des-17	0,56	0,63	7,82	5,56
13	Jan-18	0,51	0,63	7,82	4,57
14	Feb-18	0,5	0,63	7,84	4,88
15	Mar-18	0,53	0,63	7,85	5,08
16	Apr-18	0,53	0,63	7,85	5,22
17	Mei-18	0,51	0,68	7,83	5,33
18	Jun-18	0,49	0,72	7,84	5,42
19	Jul-18	0,5	0,72	7,84	5,49
20	Agu-18	0,51	0,74	7,85	5,55
21	Sep-18	0,46	0,76	7,85	5,64
22	Okt-18	0,5	0,76	7,85	5,69
23	Nov-18	0,51	0,78	7,85	5,74
24	Des-18	0,5	0,78	7,88	5,78
25	Jan-19	0,45	0,78	7,87	4,82
26	Feb-19	0,41	0,78	7,87	5,13
27	Mar-19	0,39	0,78	7,86	5,39
28	Apr-19	0,45	0,78	7,86	5,54
29	Mei-19	0,52	0,78	7,85	5,65

30	Jun-19	0,52	0,78	7,86	5,74
31	Jul-19	0,52	0,76	7,87	5,81
32	Agu-19	0,54	0,74	7,87	5,88
33	Sep-19	0,53	0,72	7,89	5,94
34	Okt-19	0,5	0,7	7,89	5,99

Sumber : Data diolah SPSS 22 yang diolah

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan *Non Parametric Kolmogorov Smirnov* bertujuan untuk mendapatkan tingkat nilai yang lebih signifikan jika nilai *Asymp-sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka data dinyatakan normal. Karena data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Berikut adalah tabel pengujian normalitas melalui *One Sample Kolmogorv-Smirnov- Test* :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000

	Std. Deviation	,26815809
Most Extreme Differences	Absolute	,145
	Positive	,076
	Negative	-,145
Test Statistic		,145
Asymp. Sig. (2-tailed)		,069 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS 22 yang diolah.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diketahui bahwa nilai signifikan Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,069. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji normalitas menggunakan metode one sample kolmogorov-smirnov diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyataan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

a. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model

regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independenya. Model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 dan jika nilai tolerance value > 0,10 dalam penelitian ini hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	LOG_X1	,413	2,420
	LOG_X2	,589	1,698
	LOG_X3	,381	2,623

a. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber : Output SPSS 22 yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai VIF ketiga variabel independen tidak lebih dari 10 (Sepuluh) atau ($VIF < 10$) dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 ($Tolerance > 0,10$), maka dapat

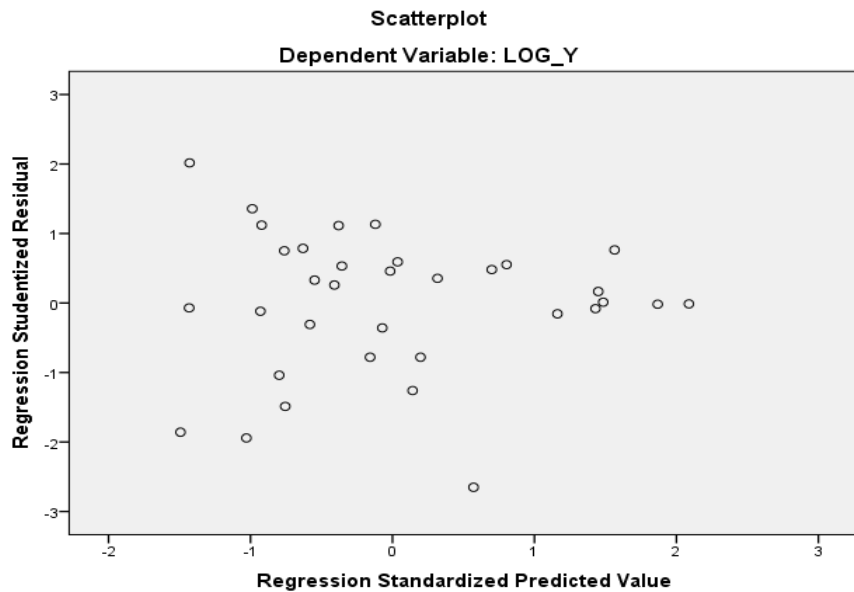
disimpulkan bahwa ketiga variabel independen bebas dari masalah multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati *scatterplot* dimana sumbu vertikal menggambarkan nilai *Residual studentized*. Adapun ciri-ciri tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas sebagai berikut :

1. Titik-titik data penyebaran diatas dan dibawah atau disekitar angka nol.
2. Titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan oleh hasil output SPSS 22 seperti gambar dibawah ini :

Gambar 4.1**Scatterplot**

Sumber : Output SPSS 22 yang diolah.

Berdasarkan tampilan pada scatterplot di atas terlihat plot titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Regression Studentized Residual, titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik tidak membentuk pola bergelombang, oleh karena itu maka berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik atau scatterplot, pada

model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Berikut adalah tabel hasil uji autokorelasi :

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,717 ^a	,513	,465	,28125	,931

a. Predictors: (Constant), LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1

b. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber : Output SPSS 22 yang diolah.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 0,931 dengan jumlah data (n) = 34 dan jumlah variabel independen (k) = 3.

Diperoleh nilai DL sebesar 1,271, nilai DU sebesar 1,652, nilai 4- DL sebesar 2,729, dan 4-DU sebesar 2,348.

dengan syarat jika $du < dw < 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif, karena nilai DW berada diantara $0 < dw < dl$ sehingga berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi.

Karena dalam penelitian ini data yang diuji terjadi autokorelasi, maka untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut, peneliti menggunakan uji lanjutan dengan melakukan metode *Cochrane Orcut* pada data yang terdapat autokorelasi dengan menaksir nilai koefisien autokorelasi terlebih dahulu dengan transformasi data dan dideteksi kembali dengan nilai DW yang baru.

Adapun hasil dari transformasi metode Cochrane Orcutt tersebut ada pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji *Cochrane Orcutt*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,538 ^a	,289	,216	,22901	1,775

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Output SPSS 22 yang diolah.

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS dengan versi 22 diatas diketahui nilai DW (*Durbin-Watson*) sebesar 1,775 dengan nilai dL adalah 1,271 nilai dU adalah 1,652 dan nilai 4-Du adalah 2,348. Maka dapat disimpulkan bahwa uji perbaikan dengan menggunakan uji *Cochrane Orcutt* dengan menghasilkan nilai DW sebesar 1,775 yang berarti $1,652 < DW < 2,348$. Sesuai dengan kriteria uji *Durbin-Watson* diatas maka pada uji lanjutan ini tidak terjadi autokorelasi.

D. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam output SPSS 22 ditunjukkan pada tabel *model summary* dengan melihat nilai pada kolom *Adjusted R Square*

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,717 ^a	,513	,465	,28125

a. Predictors: (Constant), LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1
Sumber : Output SPSS 22 yang diolah.

Pada tabel 4.7 diatas diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,465 yang berarti variabel Inflasi, BI 7-Day dan DPK dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel Laba pada Bank Syariah Mandiri sebesar 46,5% sedangkan sisanya $100\% - 46,5\% = 53,5\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti, beberapa diantaranya sebagai berikut :

- a) Siklus Output
- b) Kurs
- c) Non Performing Financing (NPF)

E. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear.

Tabel 4.8
Hasil Uji Analisis Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-77,109	18,172		-4,243	,000
	LOG_X1	4,602	1,367	,667	3,366	,002
	LOG_X2	1,715	1,100	,259	1,559	,129
	LOG_X3	10,066	2,292	,906	4,391	,000

a. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber : Output SPSS 22

Dari pengolahan data statistik diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -77,109 + 4,602 + 1,715 + 10,066 + e$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- a. α = konstanta sebesar -77,109 artinya apabila variabel independen yaitu Inflasi, BI 7-day dan DPK dianggap konstan (bernilai nol), maka nilai laba adalah sebesar -77,109
- b. (β) X1 koefisien regresi untuk Inflasi sebesar 4,602 artinya apabila variabel independen Inflasi mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen mengalami kenaikan sebesar 4,602.
- c. (β) X2 koefisien regresi untuk BI 7-Day sebesar 1,715 artinya apabila variabel independen BI 7-Day mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen mengalami kenaikan sebesar 1,715.
- d. β) X3 koefisien regresi untuk DPK sebesar 10,066 artinya apabila variabel independen DPK mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen mengalami kenaikan sebesar 10,066.

F. Uji Hipotesis

1. Uji t Statistik (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih terhadap variabel dependen, pengujian dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi $5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi), derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$ yaitu $34 - 3 - 1$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel dependen). Dari pengujian dua sisi (signifikansi = $2,5\%$ atau $0,025$) diperoleh t_{tabel} sebesar $2,042$.

Tabel 4.9

Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-77,109	18,172		-4,243	,000
	LOG_X1	4,602	1,367	,667	3,366	,002
	LOG_X2	1,715	1,100	,259	1,559	,129
	LOG_X3	10,066	2,292	,906	4,391	,000

a. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber : Output SPSS 22

H1 = Inflasi (X1) berpengaruh terhadap laba (Y) pada bank syariah mandiri.

Berdasarkan tabel 4.8 nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,366 > 2,042$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi hipotesis penelitian menyatakan bahwa variabel Inflasi (X1) berpengaruh positif terhadap variabel Laba (Y) pada bank syariah mandiri. Dengan taraf signifikansi sebesar 0,002 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,005 sehingga dapat disimpulkan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba pada Bank Syariah Mandiri.

H2 = BI 7- Day (Reserve) Repo Rate (X2) berpengaruh terhadap Laba (Y) pada Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan pada tabel 4.8 nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,559 < 2,042$) dan taraf signifikan $0,129$ karena nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_2 ditolak. Artinya BI 7- Day tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba pada bank syariah mandiri.

$H_3 =$ Dana Pihak Ketiga (X_3) berpengaruh terhadap Laba (Y) pada Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan pada tabel 4.8 nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,391 > 2,042$) maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Jadi hipotesis penelitian menyatakan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (X_3) berpengaruh positif terhadap variabel Laba (Y) pada bank syariah mandiri. Dengan taraf signifikansi sebesar $0,000$ yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $0,005$ sehingga dapat disimpulkan Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba pada Bank Syariah Mandiri.

2. Uji F (simultan)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh semua variabel bebas Inflasi, BI 7-Day (*Reserve*) *Repo Rate* dan Dana Pihak Ketiga secara serentak atau simultan terhadap variabel terikat Laba pada Bank Syariah Mandiri.

Tabel 4.10

Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,504	3	,835	10,551	,000 ^b
	Residual	2,373	30	,079		
	Total	4,877	33			

a. Dependent Variable: LOG_Y

b. Predictors: (Constant), LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1

Sumber : Output SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,55 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,91, karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($10,55 > 2,91$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, dengan taraf

signifikan 0,000 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,005 maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi, BI 7- Day Repo Rate dan Dana Pihak Ketiga secara simultan berpengaruh terhadap Laba Bank Syariah Mandiri.

G. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian penelitian, maka temuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,366 > 2,042$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi hipotesis penelitian menyatakan bahwa variabel Inflasi (X_1) berpengaruh positif terhadap variabel Laba (Y) pada bank syariah mandiri. Dengan taraf signifikansi sebesar 0,002 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,005 sehingga dapat disimpulkan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba pada Bank Syariah Mandiri.

2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,559 < 2,042$) dan taraf signifikan $0,129$ karena nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_2 ditolak. Artinya BI 7- *Day* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba pada bank syariah mandiri.
3. Berdasarkan pengujian secara parsial nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,391 > 2,042$) maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Jadi hipotesis penelitian menyatakan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (X_3) berpengaruh positif terhadap variabel Laba (Y) pada bank syariah mandiri. Dengan taraf signifikansi sebesar $0,000$ yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $0,005$ sehingga dapat disimpulkan Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba pada Bank Syariah Mandiri.
4. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $10,55$ sedangkan F_{tabel} sebesar $2,91$, karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($10,55 > 2,91$)

maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, dengan taraf signifikan 0,000 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,005 maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi, BI7- *Day Repo Rate* dan Dana Pihak Ketiga secara simultan berpengaruh terhadap Laba Bank Syariah Mandiri.